

Workshop Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Yayasan Al Hikmah - Depok

Lili Nurlaili, Ruli Hardi

Universitas Pamulang

Email: lilinurlaili@unpam.ac.id; dosen01986@unpam.ac.id

ABSTRAK

Pada tanggal 11 Februari 2022. Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Nadiem Anwar Makarim mengatakan perubahan kurikulum di Indonesia menjadi "Kurikulum Merdeka" dengan beberapa perubahan salah satunya adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Salah satu tujuan kegiatan ini adalah agar pengetahuan yang kami berikan yaitu Workshop Implementasi Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi pedoman bagi masyarakat terutama di Yayasan Al Hikmah – Depok untuk memahami dan menjalankan kurikulum Merdeka dengan baik dan benar. Selain itu juga untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya upaya meningkatkan kualitas pendidikan termasuk dalam upaya pengelolaan bidang kurikulum nya. Metode yang digunakan adalah metode Ceramah, untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya penyusunan modul P5 dan seperangkat dokumen yang harus disiapkan sekolah. Metode Tanya Jawab yang memungkinkan para peserta menggali pengetahuan mengenai P5. Metode Simulasi yaitu Praktek Menyusun modul P5 dilakukan pada setiap kelompok mata Pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak yayasa. Baik tingkat SD maupun SMP dengan jumlah guru 100 orang. Hasil yang dicapai adalah seluruh peserta ditugaskan (PR) untuk menyusun P5 untuk dikoreksi oleh pematari. Kesimpulan, Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah kami rencanakan semoga dapat memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan sehingga akan menumbuh kembangkan kemampuan guru dan tenaga pendidikan di Yayasan Al Hikmah untuk meningkatkan kapasitas mereka di lapangan. Dengan PKM ini diharapkan akan berkembang pula keterampilan, kemandirian, guru dalam Menyusun projek penguatan profil pelajar Pancasila. Atas dukungan dan partisipasinya semua pihak, kami ucapkan terima kasih. Semoga Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berguna bagi Pendidikan di Indonesia.

Kata kunci : *Workshop, Implementasi, Profil Pelajar Pancasila (P5)*

ABSTRACT

On February 11, 2022, the Minister of Education, Culture, Research, and Technology, Nadiem Anwar Makarim, announced the curriculum changes in Indonesia to be the "Merdeka Curriculum," with one of the changes being the Strengthening Project of the Pancasila Student Profile (P5). One of the objectives of this activity is to ensure that the knowledge provided in the Workshop on Implementing the Pancasila Student Profile (P5) Project serves as a guideline for the community, especially at Al Hikmah Foundation - Depok, to understand and implement the Merdeka curriculum properly. Additionally, it aims to increase awareness regarding the importance of efforts to enhance the quality of education, including curriculum management efforts. The methods used include lecture method, to explain the importance of developing P5 modules and a set of documents that schools must prepare. Question and Answer method, which allows participants to delve into knowledge about P5. Simulation method, namely the Practice of Compiling P5 modules carried out in each group of subjects determined by the foundation. Both at the elementary and junior high school levels, involving 100 teachers. The results achieved are that all participants are assigned homework to compile P5 for correction by the facilitator. In conclusion, the Community Service (PKM) that we have planned hopefully can provide real contributions in the field of education, thus nurturing the development of teachers and educational staff at the Al Hikmah Foundation to enhance their capacities in the field. With this PKM, it is expected that skills and independence of teachers in compiling the Pancasila student profile project will also develop. We express our gratitude for the support and participation of all parties. Hopefully, this Community Service can be useful for education in Indonesia.

Keywords: Workshop, Implementation, Pancasila Student Profile (P5)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi yang utama dan unggulan dalam peradaban suatu negara. Oleh karena itu, Pendidikan di seluruh dunia selalu mengalami trend yang berbeda-beda. Menurut Kemdikbud 2020, terdapat 4 trend yang perlu diperhitungkan yaitu (1) kemajuan teknologi; (2) pergeseran demografi dan profil sosio-ekonomi; (3) meningkatnya kebutuhan energi dan air, serta (4) perubahan dunia kerja masa depan. Dari trend yang pertama yaitu Kemajuan teknologi merupakan trend yang mengarah pada perubahan industry 4.0 bahkan beberapa negara sudah menuju 5.0 sangat penting untuk disikapi dengan bijak.

Pada tanggal 11 Februari 2022. Menteri Pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Nadiem Anwar Makarim mengatakan perubahan kurikulum di Indonesia menjadi "Kurikulum Merdeka" dengan beberapa perubahan sebagai berikut: (1) Struktur kurikulum yang lebih fleksibel, jam Pelajaran ditargetkan untuk dipenuhi dalam tahu tahun; (2) focus pada materi yang esensial, capaian pembelajaran diatur per fase, bukan pertahun; (3) memberikan keleluasaan bagi pendidik menggunakan berbagai perangkat ajar sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik; dan (4) aplikasi yang menyediakan berbagai referensi bagi pendidik untuk dapat terus mengembangkan praktik mengajar secara mandiri.

Beberapa hal yang baru dalam kurikulum Merdeka diantaranya perangkat yang harus disusun dan dimiliki sekolah yaitu: 1) Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan; 2) Capaian Pembelajaran; 3) Tujuan Pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran; 4) Modul ajar; 5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dalam keputusan Mendikbudristek no. 262/M/2022 tentang perubahan atas keputusan Mendikbudristek no. 56/M/2022 tentang pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, dijelaskan bahwa P5 merupakan kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan Upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dilakukan secara fleksibel, dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan.

Adapun 6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu: 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; 2) Berkebinekaan Global; 3) Bergotong Royong; 4) Mandiri; 5) Bernalar Kritis; dan 6) Kreatif. Pembagian alokasi waktu untuk setiap P5 tidak harus sama. Satu proyek dapat dilakukan dengan durasi waktu yang lebih Panjang daripada proyek yang lain. Adapun tema pelaksanaan P5 untuk SD-SMK sudah ditetapkan oleh Kemdikbudristek yaitu: (1) Gaya hidup berkelanjutan; (2) Kearifan local; (3) Bhinneka Tunggal Ika; (4) Bangunlah Jiwa Raganya; (5) Suara Demokrasi; (6) Berekayasa dan berteknologi; dan (7) Kewirausahaan.

Adapun prinsip pelaksanaannya adalah Holistik, kontekstual, berpusat pada peserta didik dan eksploratif. Sedangkan desain pelaksanaan P5 adalah (1) merancang alokasi waktu dan dimensi profil pelajar Pancasila; (2) membentuk tim fasilitator proyek; (3) identifikasi tingkat kesiapan satuan Pendidikan; (4) pemilihan tema umum; (5) penentuan topik spesifik; (6) merancang modul proyek.

Berdasarkan latar belakang di atas, kami dari Tim Program Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Pamulang (UNPAM) terpanggil untuk ikut serta membantu mensosialisasikan kurikulum Merdeka tersebut melalui kegiatan yakni dengan judul PKM "**WORKSHOP IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI YAYASAN AL HIKMAH-DEPOK**".

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya upaya meningkatkan kualitas pendidikan termasuk dalam upaya pengelolaan bidang kurikulumnya.
2. Memberikan pemahaman tentang pelaksanaan kurikulum 2013 serta seluruh perangkatnya, mulai dari pembelajaran, sampai dengan penilaian kurikulum 2013.
3. Melaksanakan praktek mengajar sesuai dengan kurikulum 2013 dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan yang dilakukan dalam workshop ini yaitu:

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Survei awal ke lokasi yaitu Yayasan Al Hikmah- Depok
 - b. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survei maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan.
 - c. Penyusunan bahan/materi sosialisasi Workshop Implementasi P5
2. Tahap Pembahasan
 - a. Tahap ini akan diberikan penjelasan mengenai Workshop Implementasi P5
 - b. Tahap ini juga akan diberikan semua dokumen P5 dan perangkatnya
 - c. Tahap ini akan dilakukan secara dua arah, yaitu teori dan praktek serta paparan hasil penyusunan modul P5
 3. Tahap Pelaksanaan
 - a. Metode Ceramah
Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pentingnya penyusunan modul P5 dan seperangkat dokumen yang harus disiapkan sekolah
 - b. Metode Tanya Jawab
Metode Tanya jawab sangat penting bagi para peserta kegiatan. Metode ini memungkinkan para peserta menggali pengetahuan mengenai P5
 - c. Metode Simulasi
Praktek Menyusun modul P5 dilakukan pada setiap kelompok mata Pelajaran yang telah ditentukan oleh pihak yayasa. Baik tingkat SD maupun SMP dengan jumlah guru 100 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang akan dipecahkan dalam kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut 1. Meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya upaya meningkatkan kualitas Pendidikan termasuk dalam upaya menyusun modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang wajib disusun guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka . 2. Memberikan pemahaman modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang masih membingungkan seluruh guru SD dan SMP. 3. Melaksanakan praktek menyusun modul proyek penguatan profil pelajarn Pancasila dan peserta mempresentasikannya, baik jenjang Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama.

Kebebasan atau merdeka adalah kondisi terpenting dalam hampir semua aspek kehidupan manusia. Kebebasan atau merdeka itu sendiri

adalah persoalan utama dalam kehidupan manusia. Sejarah mencatat bahwa banyak orang dari berbagai lapisan masyarakat bergerak dan memprotes untuk mencari kebebasan atau Merdeka dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, belajar adalah salah satu isu yang selalu menjadi topik hangat dalam literatur kebebasan. Colin Lankshear seorang profesor di University of Auckland pernah berpendapat; "Kebebasan atau merdeka dan pembelajaran telah dikaitkan dalam filsafat dan teori pendidikan dalam tradisi barat sejak zaman Yunani, dan sangat penting dalam debat Pendidikan pada abad ke-21."

Konsep merdeka belajar bukanlah konsep yang baru di dunia pendidikan. Negara-negara lain di dunia seperti Amerika, Brasil, Philipines sudah lama menerapkan konsep ini. Di Indonesia sendiri, konsep tentang Merdeka belajar sudah dimulai sejak Nadiem Makarim sebagai terpilih menjadi pendidikan. Ide dari gagasan ini dilandasi oleh esensi kemerdekaan berpikir untuk menciptakan suasana belajar yang Bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian skor atau nilai tertentu. Konsep merdeka belajar pertama-tama hendaknya dimulai dalam pola pikir para guru sebelum mereka mengajarkannya kepada peserta didik.

Association of American Colleges & Universities (AAC & U) pernah menyebutkan bahwa: "Kebebasan akademis tidak hanya menyiratkan kebebasan dari batasan tetapi juga kebebasan bagi pengajar dan mahasiswa untuk bekerja dalam komunitas ilmiah untuk mengembangkan kualitas intelektual dan pribadi yang dibutuhkan warga negara dalam demokrasi yang dinamis dan dalam ekonomi yang kuat." Setiap Guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan merdeka bagi para peserta didiknya, sehingga murid dapat berdiskusi dengan guru untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuannya serta peserta didik diharapkan mampu memiliki karakter yang pemberani, Berbagai kebijakan dari Bapak Nadiem Makarin tentang konsep-konsep dalam Merdeka belajar adalah:

1. Kebijakan tentang penghapusan Ujian Sekolah Berstandar Nasional Sesuai dengan amanat Nadiem Makarin yang ada pada peraturan Menteri dan kebudayaan No.43 pada tahun 2019 bahwa pelaksanaan ujian sekolah yang berstandar nasional terakhir dilaksanakan pada tahun 2020. Ujian sekolah dikembalikan pada esensinya bahwa penilaian tersebut dilakukan oleh guru dan

sekolah. Maka kelulusan dari peserta didik di akhir jenjang merupakan wewenang dari sekolah. Sekolah diberi kebebasan dan keleluasaan dalam penyelenggaraan ujian tersebut. Pengawasan dan evaluasi dari pelaksanaan ujian di sekolah menjadi tugas dan tanggung jawab dari pemerintah daerah melalui dikbud. Pemerintah daerah akan memeriksa dan memastikan apakah ujian yang dilakukan di sekolah adalah ujian yang berkualitas sesuai dengan mutu yang diharapkan. Maka untuk mencapai mutu yang diharapkan pemerintah daerah harus mengumpulkan beberapa guru dalam sekolah di wilayahnya untuk melaksanakan pelatihan dalam penyusunan soal-soal sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

2. Penggantian Ujian Nasional menjadi penilaian assesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Sesuai dengan keputusan Menteri pendidikan pelaksanaan ujian nasional yang terakhir adalah tahun 2020. Penyelenggaraan UN untuk tahun 2021 dilaksanakan melalui penilaian assesmen kompetensi minimum (AKM) dan survei karakter menjadi akan diganti dengan sistem yang baru, yaitu Assesmen kompetensi minimum dan survei karakter. Assesmen kompetensi minimum (AKM) dalam merdeka belajar, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan berliterasi dan kemampuan numerik. Dalam bidang literasi, peserta didik tidak hanya mampu menghafal dan menerapkan materi yang dibaca, namun diharapkan mampu untuk memiliki pemikiran yang kritis dalam memahami materi yang diberikan. Dalam hal kemampuan numerik, peserta didik diharapkan mampu berpikir secara luas, tidak hanya sekedar mampu menghafal rumus- rumus atau formula yang ada namun lebih dari itu, peserta didik harus mampu menemukan dan memiliki konsep dasarnya dalam penyelesaian masalah yang lebih luas. Fokus dari AKM ini adalah menciptakan peserta didik yang mampu berfikir secara kritis dengan menggunakan kemampuan kognitifnya. Survei karakter dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengaplikasian dari asas Pancasila dalam berinteraksi dengan sesamanya di sekolah. Menurut Nadiem Makarin, survei karakter sangat penting dilakukan di sekolah dalam mengetahui bagaimana keadaan peserta

didik dalam hal keamanan dan sikap toleransi yang diimplementasikan dalam sikap gotong royong dan saling menghargai satu sama lain. Maka bentuk test yang dikerjakan oleh peserta didik berupa test yang sifatnya personal terkait opini peserta didik mengenai gotong royong, Bhinneka tunggal ika, tetapi juga terkait esensi dan behavior dari topik-topik tersebut.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Sebelum melakukan pembelajaran guru harus melakukan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP harus disusun dengan 13 komponen secara rinci dan mendetail sehingga RPP terdiri dari lembaran-lembaran yang sangat banyak. Guru terbebani dengan tugas-tugas administrasi dan kurang fokus pada pembelajaran. Untuk menyikapi hal ini, menteri Pendidikan membuat kebijakan baru terkait dengan penyusunan RPP. Komponen dalam kebijakan yang baru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, terdiri dari (1) Tujuan pembelajaran (2) Langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran. (3) Penilaian yang terdiri dari penilaian kognitif, afektif dan sikap. Dengan RPP yang selebar ini, guru diberi kebebasan untuk lebih kreatif dalam mengembangkannya secara efektif dan efisien sesuai dengan situasi yang ada demi perkembangan peserta didik.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah kami rencanakan semoga dapat memberikan kontribusi nyata dalam bidang pendidikan sehingga akan menumbuhkan kemampuan guru dan tenaga pendidikan di Yayasan Al Hikmah untuk meningkatkan kapasitas mereka di lapangan. Dengan PKM yang telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2023 ini diharapkan akan berkembang pula keterampilan, kemandirian, guru dalam Menyusun projek penguatan profil pelajar Pancasila. Atas dukungan dan partisipasinya semua pihak, kami ucapkan terima kasih. Semoga Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat berguna bagi prodi PPKn khususnya dan Universitas Pamulang pada umumnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama untuk PT. Yudhistira yang telah memfasilitasi kegiatan

workshop ini berlangsung di Yayasan Al Hikmah Bogor dan semoga terus berlanjut agar pendidikan semakin berkembang. Terimakasih pada ketua Yayasan Alhikma yang telah memberikan kesempatan pada narasumber untuk memberikan materi berkali-kali di sana dalam rangka meningkatkan kapasitas guru-guru Yayasan Alhikmah. Terimakasih pada Ketua Jurusan PPKn Unpam yang telah memberikan kesempatan pada dosen-dosen untuk melakukan PKM di tempat tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adit, A. (2019). Gebrakan “Merdeka Belajar”, Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem. KOMPAS.Com. <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/12/12591771/gebrakan-merdekabelajar-berikut-4-penjelasan-mendikbud-nadiem?page=all>
- Agung, Iskandar. (2017). “Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”. *Jurnal. Perspektif Ilmu Pendidikan*: 31 (2).
- Agung, Iskandar. 2017. “Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)”. *Jurnal. Perspektif Ilmu Pendidikan*: 31 (2).
- Agustina, D., Kaniawati, I., & Suwama, I. R. (2017). Penerapan Pembelajaran Berbasis Stem (Science, Technology, Engineering and Mathematics) Untuk Meningkatkan Kemampuan Control of Variable Siswa Smp Pada Hukum Pascal. VI, SNF2017-EER-35-SNF2017-EER-40. <https://doi.org/10.21009/03.snf2017.01.eer.06>
- Agustina, D., Kaniawati, I., Suwama, I. R., Sari, K., Ahmad Dahlan, Adit, A., Seftia, I., Widiyanti, R., Mizan, S., Arikunto, S., Hadi, S., Prasetyo, I., Sugiyono, Mohammad Yazdi, Mahnun, N., Muhson, A., Sanderson, P., Rosenberg, M., Hamonangan, T., ... Sugiyono. (2019). Gebrakan “Merdeka Belajar”, Berikut 4 Penjelasan Mendikbud Nadiem. KOMPAS.Com, 5(1), 27–35. [https://doi.org/10.1016/S1096-7516\(02\)00082-9](https://doi.org/10.1016/S1096-7516(02)00082-9)
- Ahmad Dahlan. (2017). Pembelajaran berbasis Science, Technology, Engineering and Mathematics (STEM). *Eureka Pendidikan*. <https://www.eurekapedidikan.com/2017/03/pembelajaran-berbasis-scienceTechnology-Engineering-Mathematics-STEM.html>
- Amri, Sofyan. (2013). Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013. Jakarta. Prestasi Pustakarya.
- Anonim. (2013). Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. <http://pendidikan.probolinggokab.go.id/penerapan-penilaian-autentikdalam-kurikulum-2013/>. Diakses pada 12 Agustus 2017.
- Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anonim. (2014). Pembelajaran Sainifik Implementasi Kurikulum 2013. <https://filekemendikbud.files.wordpress.com/2014/08/1-pembelajaransainifik.pptx>. Diakses pada 18 November 2016.
- Anonim. 2013. Penerapan Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. <http://pendidikan.probolinggokab.go.id/penerapan-penilaian-autentikdalam-kurikulum-2013/>. Diakses pada 12 Agustus 2017.
- Anonim. 2014. Pembelajaran Sainifik Implementasi Kurikulum 2013. <https://filekemendikbud.files.wordpress.com/2014/08/1-pembelajaransainifik.pptx>. Diakses pada 18 November 2016.
- Anshori. 2017. “Penguatan Pendidikan Karakter di Madrasah”. *Jurnal. Islamic Education*: 1 (2).
- Bansu, Ikhlima Yaumul Putri (2017), *Efektivitas Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMPN 2 Wonomulyo Provinsi Sulawesi Barat*. <https://digilibadmin.unismuh.ac.id/>
- Direktorat Sekolah Dasar. (2022). *Buku Saku Serba-Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar*. Direktur Sekolah Dasar, Kemendikbudristek.
- Efendhi, E. S., & Susilowibowo, J. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Buku Berjendela sebagai Pendukung Implementasi Pembelajaran Berbasis Scientific Approach pada Materi Jurnal Khusus. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2), 1–6. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/viewFile/9434/9330>
- Kasmawanti (2017), *Analisis keefektivan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 di*

- Sekolah Dasar.
<https://ojs.unm.ac.id/JEST/indexHuda>,
Miftahul. (2013). Model-model
Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu
Metodis dan Paradigmatis. Yogyakarta:
Pustaka Pelajar.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2022). Buku Saku Tanya
Jawab Kurikulum Merdeka. Kementrian
Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. (2020). Buku panduan merdeka
belajar – kampus merdeka. Direktorat
jenderal pendidikan tinggi kementerian
pendidikan dan kebudayaan. Diakses
dari artikel internet.
[http://dikti.kemdikbud.go.id/wpcontent/up
loads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-
Belajar-KampusMerdeka-2020](http://dikti.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-KampusMerdeka-2020)
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret
Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka
Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal
Basicedu*, 6(4), 7174–7187.
[https://jbasic.org/index.php/basicedu/arti
cle/view/3431](https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3431)
- Syamsidah, & Hamidah, S. (2018). Buku Model
Problem Based Learning. In Deepublish.
Penerbit Deepublish. 38
[https://scholar.google.com/citations?vie
w_op=view_citation&hl=en&user=y
bgYAugAAAAJ&pagesize=100&citation_
for_view=ybgYAugAAAAJ:hFOr
9nPyWt4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=ybgYAugAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=ybgYAugAAAAJ:hFOr9nPyWt4C)
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional,
nomor 20 tahun 2003.
[https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details
/43920/uu-no-20-tahun-2003](https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003).